

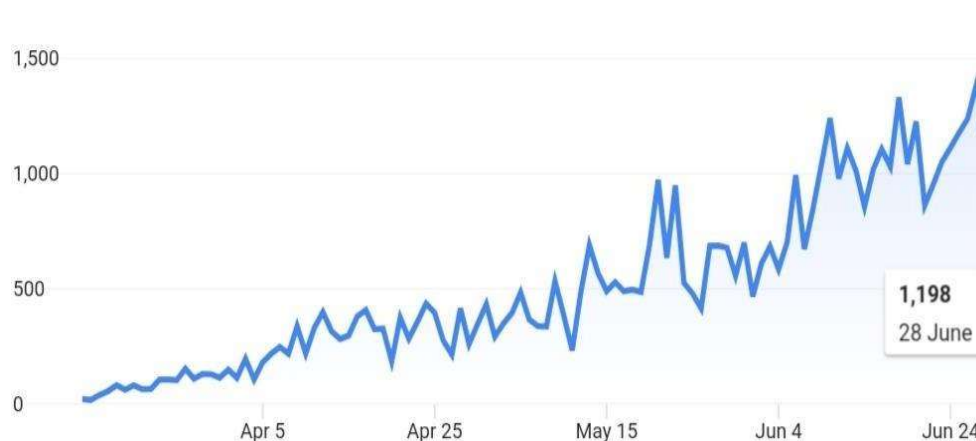
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Koronavirus 2019 atau yang diketahui dengan COVID-19 ialah sebuah kondisi tersebarnya wabah koronavirus 2019 secara global. Keadaan di luar perkiraan manusia yang muncul dalam rupa epidemi masalah covid-19 sudah mendesak terhadinya berbagai perubahan dalam berbagai aspek hidup, dimulai dari aspek ekonomi dan bisnis, sosial budaya, pariwisata, politik dan pertahanan, dan pendidikan. Peristiwa ini membawa perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), bekerja dari rumah (*work from home*), di rumah saja (*stay at home*), merupakan anjuran dan kebijakan yang diusulkan oleh pemerintah sebagai usaha untuk mengurangi pergerakan penyebaran virus ini.

Kebijakan baru ini juga terjadi dialami oleh aspek pendidikan yang turut mengubah proses kegiatan belajar-mengajar yang biasanya mahasiswa pergi ke kampus, menjadi cukup belajar dari rumah saja. Gagasan yang diusung oleh pemerintah agar masyarakat tetap *stay at home* (tinggal di rumah saja) serta *physical and social distancing* (jaga jarak sosial dan fisik) diikuti pula dengan adanya transisi metode kegiatan pembelajaran yang asalnya bertatap muka menjadi *online*.



Gambar 1.1

Dari grafik diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang terjangkit penyakit COVID-19 semakin meningkat sejak masuknya di Indonesia, dimana hal ini bukan saja meresahkan dibidang kesehatan, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Salah satu cara supaya aktivitas/ kegiatan dalam bidang pendidikan dapat berjalan ialah dengan menggunakan metode *online*.

Pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk perubahan dari pandemi ini. Pembelajaran berbasis *online* memberikan kemudahan bagi pelajar atau para mahasiswa dalam banyak hal, karena keterbatasan jarak bukan lagi menjadi suatu halangan. Dengan pembelajaran *online*, siapapun dan dimanapun individu tersebut berada, proses belajar-mengajar dapat terus berjalan seperti dalam proses pembelajaran tatap muka.

Teknologi Informasi adalah solusi dari diberlakukannya perkuliahan secara online (Suni, 2020). Teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online adalah hasil dari perkembangan zaman yang bermula dari revolusi industri pertama, hingga sekarang yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Adanya

revolusi menjadi sebuah bukti bahwa adanya kreativitas yang lahir dari kehidupan. Kreativitas akan membangun tingkat independensi yang ada di dalam diri individu.

Independensi merupakan suatu hasrat yang mendorong dari dalam individu tersebut, bukan berasal dari inisiatif luar. Independensi akan berdampak baik terhadap tumbuh kembangnya seorang anak, jadi akan lebih baik jika independensi diajarkan secepat mungkin kepada anak berdasarkan dengan kemampuannya. Melalui independensi seseorang dapat menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri untuk terus mengembangkan dan menggiring ke arah yang lebih baik.

Salah satu titik penting sepanjang hidup manusia ialah perkembangan independensinya. Independensi mampu dicapai dengan perjalanan yang panjang melalui pengertian yang total terhadap kenyataan (Sadikin, 2019). Perkembangan independensi memiliki kaitan yang sangat erat jika adanya perubahan-perubahan yang dialaminya baik secara jasmani yang mampu memacu terjadinya perubahan emosional dan perubahan intelektual yang berakibatkan kepada pemikiran logika, dan perubahan penting dalam tanggung jawab sosial yang dirasakan melalui pola asuh dari orang tua sejak anak dalam usia kecil dan aktivitas individu. Secara detail, masalah independensi memaksa tingkat persiapan dari seseorang, dalam hal persiapan berupa jasmani maupun kesiapan dalam jiwanya dalam hal mengoordinasi, mengurus, serta melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan tanggung jawab tanpa mengandalkan intervensi dari pihak lain (Nurmalasary 2018).

Thoha dalam (Sundayana, 2016) menerangkan salah satu ciri dari independensi adalah mampu berpikir secara kreatif. Kreativitas diperlukan agar individu dapat menyelesaikan masalah yang ditemui dalam hidupnya. Setiap permasalahan yang tercipta dalam hidup akan membentuk akses atau cara bagaimana agar di kemudian hari masalah tersebut dapat diselesaikan.

Aksesibilitas memiliki arti ialah mampu dicapai. Kemampuan untuk mencapai sesuatu akan berdampak pula kepada hasil yang akan tercapai. Sehingga itu, aksesibilitas saat mencapai kepuasan pembelajaran *online* merupakan salah satu variabel yang penting di dalamnya.

Secara harfiah, kata aksesibilitas berasal yang diserap dari Bahasa Inggris yaitu “*access*” dengan arti jalan masuk, dan aksesibilitas memiliki makna gampang terjangkau atau tercapai. Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk manusia mencapai sebuah objek, pelayanan atau lingkungan.

Dalam pembelajaran secara *online*, ada berbagai metode belajar yang dapat digunakan, misalnya menggunakan video, teks, suara, grafik, gambar, dan lain-lain. Masing-masing dari jenis tersebut akan sangat membantu kita sesuai dengan gaya belajar yang dianut oleh setiap individu. Ada tiga aspek dalam gaya belajar, yaitu: audio, visual, dan kinetik. Setiap gaya belajar yang kita miliki dapat mempengaruhi kita dari pemanfaatan teknologi yang kita lakukan.

Felder dan Brent dalam (Arwansyah, 2018) mengungkapkan gaya belajar adalah sifat khas perilaku intelektual, perasaan, dan jiwa dengan fungsi seperti indikator yang cenderung konstan mengenai cara mahasiswa memandang, berhubungan dengan, serta dalam meresponi situasi dan kondisi pembelajarannya.

Semua individu memiliki ciri khasnya masing-masing. Setiap individu menunjukkan kekhasannya dalam gaya belajar yang dimilikinya. Gaya belajar memiliki kaitan yang sangat dekat terhadap kepribadian seseorang, pastinya yang berdampak signifikan melalui riwayat pendidikan dan pertumbuhannya. Oleh sebab itu, masing-masing individu mempunyai gaya belajar masing-masing yang pada dasarnya adalah unik dengan tujuan untuk mencapai kepuasannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suni, 2020), pembelajaran secara *online* banyak menimbulkan kesenjangan di dalamnya. Sebelum perkuliahan *online* dilaksanakan, dosen harus mempersiapkan materi berupa bahan ajar dan video tutorial terlebih dulu. Begitu pun mahasiswa harus belajar lebih giat untuk bisa memahami materi yang diberikan oleh dosen secara *online*. Proses pembelajaran *online* belum dilakukan secara maksimal karena ketidaksiapan dosen dan mahasiswa sehingga perlu penyesuaian terlebih dahulu. Banyak mahasiswa terbatas akan fasilitas yang dimiliki untuk mendukung perkuliahan *online*. Mulai dari keterbatasan sinyal, borosnya penggunaan paket data, banyak mahasiswa yang belum mempunyai laptop, bahkan banyak mahasiswa yang tidak tinggal di kota tetapi tinggal di pedalaman/ pegunungan yang jauh dari akses internet.

Permasalahan yang timbul akibat dari pembelajaran secara *online* berdampak pada kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan tingkat stress mahasiswa yang tinggi akibat dari pembelajaran yang semakin rumit (Harahap, 2020). Dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa akibat dari

pembelajaran secara *online* ini secara langsung berdampak pada ketidakpuasan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan belajarnya.

Kepuasan adalah emosi kebahagiaan dan suka cita yang seseorang dapatkan saat terpenuhinya harapan akan ekspektasi yang mereka impikan (Marlius, 2018). Oleh karena itu, kepuasan ialah perwakilan akhir dari perasaan individu dari sikap bahagia atau tidaknya dalam kehidupannya sehari-hari (Rahayu, 2017).

Seperti hal yang terjadi pada penelitian yang di lakukan oleh (Suni, 2020) dalam penelitian yang dilakukannya, maka hal ini juga terjadi di Universitas Internasional Batam. Universitas Internasional Batam atau yang disingkat dengan UIB adalah sebuah Universitas di Batam, Indonesia, yang oleh Yayasan Marga Tionghoa Indonesia yang berkedudukan di Kota Batam yang didirikan pada tahun 2000. UIB terdiri dari 12 program studi, baik dalam jenjang sarjana (S1) dan magister (S2).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang Independensi Belajar, Aksesibilitas dan Gaya Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa dan hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti sebagai alasan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi Belajar, Aksesibilitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Manajemen di Universitas Internasional Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang diamati dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran atau ketidakmandirian mahasiswa berakibat kepada ketidakmampuan untuk belajar dengan maksimal
2. Rendahnya aksesibilitas terhadap teknologi dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar
3. Gaya belajar yang kurang tepat mengakibatkan mahasiswa tidak optimal dalam belajar, sehingga mahasiswa tidak mengerti pelajaran, dan dapat berakibat pada ketidakiulusan
4. Rendahnya kemampuan dalam menguasai teknologi berakibat kepada rendahnya kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan dan keterbatasan tempat, waktu dan kemampuan penelitian dan agar pembahasan permasalahan tidak terlalu meluas, maka penulis berinisiatif memberi batasan setiap permasalahan penelitian ini pada permasalahan Independensi Belajar, Aksesibilitas, dan Gaya Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Manajemen di Universitas Internasional Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, maka dirumuskanlah beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengaruh independensi belajar terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam?
2. Apakah pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di

Universitas Internasional Batam?

3. Apakah pengaruh gaya belajar terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam?
4. Apakah independensi belajar, aksesibilitas, dan gaya belajar berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas memiliki tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi belajar terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi belajar, aksesibilitas dan gaya belajar terhadap kepuasan mahasiswa manajemen di Universitas Internasional Batam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yaitu:

Memperluas ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai

independensi, aksesibilitas, dan gaya belajar serta pengaruhnya terhadap kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap kepuasan mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan, alat pengembangan referensi dan alat pengembangan pola pikir penelitian, khususnya dalam usaha memahami independensi, aksesibilitas, dan gaya belajar terhadap kepuasan mahasiswa.
2. Bagi universitas, dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan dan pandangan, agar dapat membuat proses belajar-mengajar lebih mendapatkan respon positif.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepuasan pembelajaran.
4. Bagi masyarakat dan pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran lanjutan dan atau dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.